

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Course Review Horay Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga

Enny Marice Tahu^{a,1*}, Johannis Takaria^{a,2}, Nesy Pattimukay^{a,3}

^a Universitas Pattimura, Indonesia

¹ ennytahu@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 September 2022;

Revised: 28 September 2022;

Accepted: 5 Oktober 2022.

Kata-kata kunci:

Model Course Review Horay;

Permainan Ular Tangga;

Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi mata pelajaran matematika khususnya di kelas VI pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Permasalahan yaitu pada penyampaian materi guru terlalu monoton dan kurang menggunakan model maupun alat peraga sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak aktif. Peneliti menerapkan model Course Review Horay dengan bantuan permainan ular tangga pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data memperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II, pada siklus I menunjukkan bahwa dari 13 orang siswa terdapat 4 orang siswa tuntas dengan persentase 31% dan 9 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 69%. Kemudian pada siklus II menunjukkan bahwa 10 orang siswa tuntas dengan persentase 77% dan 3 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 23%. Penerapan model pembelajaran Course Review Horay dengan bantuan permainan ular tangga pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Wayame.

Keywords:

Horay Course Review Model;

Snakes and Ladders Game;

Learning Outcomes.

ABSTRACT

Improving Students' Learning Outcomes Through Horay Course Review Model With The Help of Snake Ladder Game. This research aims to observe math subjects, especially in class VI on the sum and reduction of integers. The problem is that the delivery of teacher material is too monotonous and less using models and props so that it makes students feel bored and inactive. Researchers applied horay's Course Review model with the help of a ladder snake game on the sum and integer reduction material. This study is a class action study. The results of the data analysis obtained an increase in student learning outcomes from cycle I and cycle II, in cycle I showed that of 13 students there were 4 students completed with a percentage of 31% and 9 students were not completed with a percentage of 69%. Then in cycle II showed that 10 students completed with a percentage of 77% and 3 students were not completed with a percentage of 23%. The application of The Horay Course Review learning model with the help of a ladder snake game on summation materials and integer reduction can improve the learning outcomes of students of grade VI Elementary School Inpres 45 Wayame.

Copyright © 2022 (Enny Marice Tahu dkk). All Right Reserved

How to Cite : Tahu, E. M., Takaria, J., & Pattimukay, N. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Course Review Horay Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v2i2.482>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pengetahuan dasar, yang tanpa di sadari sudah kita pelajari sejak usia dini (Rakhmawati, 2012). Matematika juga merupakan ilmu pasti dan dalam penerapannya bukan hanya menggunakan angka, simbol, serta rumus yang tidak ada hubungannya dengan dunia nyata. Namun sebaliknya, ilmu matematika tumbuh serta berakar dari kehidupan di dunia nyata (Putri, 2017).

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang materi matematika yang di pelajari. National Council of Teachers of Mathematics (NCTM) (2000), menjelaskan bahwa pembelajaran matematika yang inovatif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan kemudian memberi tantangan dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Ini berarti bahwa perlu adanya inovasi dalam metode pembelajaran. Salah satu aspek dalam metode pembelajaran adalah penggunaan multimedia sebagai alat bantu mengajar. Inovasi multimedia pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang inovatif.

Sudjana (2010), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu-individu yang belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi yaitu sisi guru dan sisi siswa. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila di bandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar di Indonesia khususnya matematika merupakan mata pelajaran yang berpusat kepada siswa. Dalam pembelajaran matematika banyak di temui masalah-masalah seperti kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran karena mata pelajaran matematika cenderung membosankan. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam konteks pembelajaran matematika sangat perlu adanya kreatifitas guru. Guru harus memberikan imajinatif pembelajaran dengan menggunakan sebuah model pembelajaran agar dalam proses pembelajaran siswa tidak mengalami hal-hal yang mengurangi konsentrasi siswa dalam pembelajaran (Kasna dkk, 2015; Gultom, 2011).

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI SD Inpres 45 Wayame, mengenai proses pembelajaran matematika di kelas, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peneliti menemukan beberapa hal yang menyebabkan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat sulit di pahami oleh siswa. Hal ini di sebabkan karena guru terlalu monoton dan kurang menggunakan alat peraga yang memudahkan siswa dalam memahami materi, siswa masih ada yang berbicara atau mengganggu teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, menyebabkan kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok masih sangat rendah. Dengan adanya beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kelancaran proses pembelajaran matematika di atas, maka dalam kegiatan belajar mengajar guru perlu menggunakan model pembelajaran maupun alat peraga. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan, siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti di SD Inpres 45 Wayame pada siswa kelas VI dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Course Review Horay.

Menurut Kurniasih dan Sani (2015) model pembelajaran Course Review Horay adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel yang disepakati. Kelebihan model pembelajaran Course Review Horay a) pembelajarannya menarik dan

mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya, b) pembelajarannya tidak menoton karena di selingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, c) siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, d) melatih kerja sama antar siswa di dalam kelas (Muhandaz, Trisnawita, & Risnawati, 2018).

Metode

Peneliti menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan pra siklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus-siklus dalam penelitian ini menggunakan desain dari John Elliot. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres 45 Wayame, yang berjumlah 13 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data menggunakan, pertama tes untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes dalam bentuk uraian dilakukan pada setiap akhir siklus I dan II. Kedua, pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh 1 observer peneliti mengamati aktivitas guru yang sedang mengajar, dan 1 observer mengawasi seluruh siswa di dalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung hasil tes siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Selanjutnya dari hasil perhitungan rumus di atas hasilnya kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SD Inpres 45 Wayame.

Hasil dan pembahasan

Deskripsi awal yang dilakukan yaitu peneliti membangun komunikasi dan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas VI SD Inpres 45 Wayame untuk menjelaskan maksud penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Wayame dengan penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat setelah surat penelitian diserahkan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari dua kali pertemuan untuk siklus I dan dua kali pertemuan untuk siklus II. Setiap akhir siklus dilakukan tes akhir untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Pelaksanaan siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I.

Pertama, hasil belajar siswa siklus I. Hasil belajar siklus I merupakan data pertama penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah tes akhir siklus I diperiksa, maka diperoleh hasil belajar siklus I yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

| Keterangan | Standar Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|--------------|---------------|----------------------|------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 4 | 31 % |
| Belum Tuntas | < 70 | 9 | 69 % |
| Jumlah | | 13 | 100 % |

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.1 di atas, terlihat bahwa sebanyak 4 siswa atau dengan presentase 31% telah mencapai KKM yang di tentukan yaitu, memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 9 siswa atau dengan presentase 69% belum mencapai KKM. Berkaitan dengan persentase ketuntasan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus I, yaitu 31% maka peneliti dan guru menilai bahwa perolehan persentase ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih keliru dalam menyelesaikan soal yang diberikan hal ini juga di karenakan siswa belum sepenuhnya memahami materi. Oleh karena itu peneliti dan guru akan melanjutkan pelaksanaan tindakan perbaikan pada Siklus II dengan berupaya semaksimal mungkin untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kedua, hasil belajar siswa siklus II. Hasil belajar siklus II merupakan data kedua penelitian untuk mengukur seberapa besar pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Setelah tes akhir siklus II diperiksa, maka di peroleh hasil belajar siklus II yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

| Keterangan | Standar Nilai | Jumlah Peserta Didik | Presentase |
|--------------|---------------|----------------------|------------|
| Tuntas | ≥ 70 | 10 | 77 % |
| Belum Tuntas | < 70 | 3 | 23 % |
| Jumlah | | 13 | 100 % |

Berdasarkan hasil tes akhir Siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 siswa atau dengan presentase yaitu 77% dan siswa yang memperoleh nilai < 70 sebanyak 3 siswa atau dengan presentase yaitu 23%. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan bahwa siklus II telah mengalami peningkatan dan sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 85%.

Ketiga, berkaitan dengan hasil belajar. Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa siswa telah mengikuti pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan optimal. Dengan demikian, presentase ketuntasan klasikal, yaitu 85% siswa yang telah mencapai nilai KKM ≥ 70 . Peneliti dan guru mata pelajaran menilai bahwa perolehan presentase pada siklus II telah mencapai target yang ditentukan, sehingga peneliti dan guru mata plajaran menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan perbaikan berhasil dan di putuskan tidak dilanjutkan pada siklus beikutnya.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada kelas VI SD Inpres 45 Wayame dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VI SD Inpres 45 Wayame. Peneliti melakukan penelitian dengan memberikan tes awal kepada siswa untuk menempatkan siswa pada kelompoknya. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa berada dalam kelompok masing-masing. Selain itu juga, siswa disebarkan ke dalam kelompok berdasarkan hasil tes awal yang diperoleh dengan kemampuan bervariasi. Kelompok yang dibentuk heterogen baik dalam kemampuan, cara berpikir, dan latar belakang.

Awal penelitian ini, dimulai dengan siklus I dengan melibatkan guru mata pelajaran matematika yang membantu peneliti untuk turut mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan di mana pertemuan pertama mengajar dan membentuk kelompok, dan pertemuan kedua di lakukan tes secara individu untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus I. setelah itu di berikan LKS untuk di kerjakan oleh siswa di dalam kelompok. Selanjutnya, perwakilan dari dua kelompok 1 orang siswa menulis jawaban pada lembar jawaban dan menjawab pertanyaan sesuai dengan soal yang di berikan. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk jawaban yang benar sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dan membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari (Cahyani & Arifin, 2018).

Selanjutnya, refleksi pada siklus I, menunjukkan bahwa masih banyak kekurangan baik dari guru maupun siswa. Kekurangan dari guru yaitu guru belum mampu mengelola waktu dengan baik, dalam mengawasi berjalannya diskusi kelompok belum dilaksanakan sepenuhnya, dan kondisi kelas kurang di perhatikan oleh guru sehingga masih terlihat kegaduhan yang dibuat siswa di dalam kelas. Sedangkan kekurangan dari siswa yaitu belum adanya kerja sama yang baik dalam kelompok, siswa belum mampu untuk mengemukakan pendapatnya, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Dari hasil tes akhir siklus I sebanyak 4 siswa dengan presentase 31% memperoleh nilai ≥ 70 dan 9 siswa dengan presentase 69% memperoleh nilai ≤ 70 . Persoalan tersebut menggambarkan pelaksanaan siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 85%.

Berdasarkan hasil tes akhir pada pembelajaran siklus I menunjukkan sebagian siswa belum memperoleh nilai sesuai standar KKM. Dari analisis hasil tes dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, ini berarti penguasaan siswa terhadap materi ini belum baik, sehingga sebagian besar belum mampu menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan materi tersebut. Dengan memperhatikan segala kekurangan yang ada pada siklus I, maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dibuat siklus II dengan 2 kali pertemuan dimana pertemuan pertama mengajar dan pembentukan kelompok, dan pertemuan kedua di lakukan tes secara individu untuk melihat peningkatan hasil belajar pada siklus II. Pada siklus ini direncanakan tindakan perbaikan yang di lakukan.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan banyak sekali kemajuan baik dari guru maupun siswa. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* sudah dapat di terapkan guru dengan baik, pengelolaan waktu telah efektif, pengelolaan kondisi kelas sudah terkontrol dengan baik. Kegiatan diskusi pada siklus ini berjalan dengan baik, hal ini terlihat pada sikap siswa yang begitu bersemangat. Dalam hal ini, siswa sudah memperlihatkan keaktifannya, memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta sudah berani menyampaikan pendapatnya.

Secara umum hasil tes siswa pada siklus ini mengalami peningkatan dan perolehan nilai siswa sudah mencapai KKM. Dari hasil tes akhir siklus II sebanyak 10 siswa dengan presentase 77% memperoleh nilai ≥ 70 dan 3 siswa dengan presentase 23% memperoleh nilai ≤ 70 . Hal ini menggambarkan pelaksanaan siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan klasikal, yaitu 85%. Dengan melihat peningkatan yang ada, maka dapat di katakan bahwa penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Wayame.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan permainan ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VI SD Inpres 45 Wayame.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, hasil belajar siswa kelas VI SD Inpres 45 Wayame dapat di tingkatkan, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Pada siklus I presentase keberhasilan sebesar 31% (3 siswa). pada siklus II mengalami peningkatan dengan presentase 69% (10 siswa). penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat memberikan nuansa yang baru dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih efektif. Hal ini terlihat pada saat belajar siswa lebih aktif, bertanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompok.

Referensi

- Cahyani A.N Maryadi, & Arifin Z (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan *Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantu Media Ular Tangga* pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Sekolah (JS)*. Vol 2 (4) September 2018.
- Dini Siswani Mulia¹ dan Suwarno² (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah DI SD Negeri Kalisube, Banyumas Khazanah Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. IX, No.(2) Maret 2016.
- Gultom, A. F. (2011). *Guru Bukan Buruh*. Malang: Servaminora.
- Huda, M (2013). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasan I.Md.F.P, Suditha.W.R & Rati N.W (2015). Penerapan Model Pembelajaran CRH Dengan Bantuan Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD. *e – Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. 3(1)
- Kristin. F (2016). *Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa Volume 2, Nomor 1, April 2016*.
- Kustiandi. D. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki Pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui *Pembelajaran Menggunakan Media Kartu*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 2.(2). ISSN 2354-614X.
- Lestari U.P, Putri R.I.I, & Hartono Y (2015). *Penggunaan Set Model Dan Permainan Remi Bilbul* Dalam Pembelajaran Penjumlahan Bilangan Bulat di Kelas IV SD.
- Muhandaz, R., Trisnawita, O., & Risnawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 137-146.
- Putra.F.G (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif* dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*.7.(2).
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Rakhmawati, E. (2012). Pengaruh metode bermain kreatif terhadap prestasi belajar matematika anak Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Rizki. R.A, Triyono, Suhartono (2018). *Penerapan Model Course Review Horay Dengan Media Konret* Dalam Peningkatkan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan Di Kelas IV SD. *Jurnal Kalam Cendekia*.4 (3.1,1).
- Sagala (2003), Syanful (2006) *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono,(2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryani. A, Maulana & Julia (2016). *Pengaruh Pendekatan Course Review Horay (CRH)* Terhadap Pemahaman Matematis dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SD pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat. *Jurnal Pena Ilmiah :1 (1)*.
- Tarkuni. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 18–23. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/78>
-